

Peran Pelatihan dan Pengembangan Karyawan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada UMKM di Kota Medan

Hilma Harmen¹, Wintasya Manullang², Cindy Amellia Putri³, Putri Gabriella Br. Simatupang⁴, Hawarul Ain Nisrina⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Medan, jumlah UMKM yang cukup besar menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan, namun pengelolaan sumber daya manusia pada sektor ini masih menghadapi berbagai keterbatasan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan karyawan yang dapat memengaruhi kualitas tenaga kerja, produktivitas usaha, serta kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan persaingan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelatihan dan pengembangan karyawan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada UMKM di Kota Medan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan pemerintah, serta publikasi institusi terkait yang membahas pengembangan sumber daya manusia dan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM di Kota Medan masih belum merata. Keterbatasan akses pelatihan, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, program pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan manajerial, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM.

Kata Kunci: *pelatihan karyawan, pengembangan sumber daya manusia, UMKM, Kota Medan*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting regional economic growth because they are able to create jobs and improve community welfare. In the city of Medan, the large number of MSMEs indicates significant economic potential, but human resource management in this sector still faces various limitations. One of the problems often encountered is the lack of employee training and development, which can affect the quality of the workforce, business productivity, and the ability of MSMEs to adapt to technological developments and business competition. This study aims to analyze the role of employee training and development in improving the quality of human resources in MSMEs in the city of Medan and to identify the obstacles encountered in its implementation. This study uses a qualitative approach with a library research method. Data were obtained from various secondary sources such as scientific journals, academic books, government reports, and publications from relevant institutions discussing human resource development and MSMEs. The results of the study show that human resource training and development in MSMEs in Medan City is still uneven. Limited access to training, low digital literacy, and limited resources

are the main obstacles. However, entrepreneurship and digital marketing training programs have been proven to improve the managerial skills, marketing strategies, and use of technology by MSME players.

Keywords: *employee training, human resource development, MSMEs, Medan City*

Copyright (c) 2026 **Hilma Harmen¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : hilmaharmen@unimed.ac.id, wintasya60@gmail.com,

cindyameliaputri567@gmail.com, hawanisrinal9@gmail.com, putrigabryella@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,5 juta unit usaha. Sektor ini memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023).

Peran penting UMKM dalam perekonomian juga terlihat dari keberadaannya di berbagai daerah, termasuk di Kota Medan. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dan pusat perekonomian di Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup besar dan bergerak di berbagai sektor usaha seperti kuliner, perdagangan, jasa, serta industri kreatif. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, jumlah UMKM yang terdata dalam Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) pada tahun 2022 mencapai sekitar 38.343 unit usaha. Namun dari jumlah tersebut, hanya sekitar 1.875 UMKM yang telah menjadi binaan pemerintah daerah dan mendapatkan pembinaan maupun pelatihan usaha secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum memperoleh pembinaan secara optimal, khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Sistem Pendanaan Koperasi dan UMKM, 2022).

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan suatu organisasi atau usaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Karyawan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan kerja yang baik akan mampu meningkatkan produktivitas usaha, kualitas pelayanan, serta daya saing usaha di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan UMKM (Pahira & Rinaldy, 2023).

Namun pada kenyataannya, banyak pelaku UMKM yang belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pelatihan dan pengembangan karyawan. Sebagian besar UMKM masih menjalankan usaha secara sederhana dengan keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan manajerial, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pengembangan sumber daya manusia menjadi beberapa faktor yang menyebabkan pelatihan dan pengembangan karyawan belum menjadi prioritas bagi sebagian pelaku usaha kecil. Kondisi ini menyebabkan karyawan seringkali bekerja hanya berdasarkan pengalaman tanpa adanya peningkatan keterampilan secara sistematis (Tambunan, 2019).

Permasalahan terkait kualitas sumber daya manusia pada UMKM juga ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian mengenai pengembangan sumber daya manusia pada usaha kecil menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja serta pengelolaan sumber daya manusia secara profesional. Kondisi ini dapat memengaruhi produktivitas usaha serta menghambat perkembangan UMKM dalam jangka panjang. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga dapat menyebabkan terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi perubahan pasar serta perkembangan teknologi yang semakin pesat (Rivai et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelatihan dan pengembangan karyawan. Menurut Laili (2016, hlm. 5) pelatihan merupakan proses mengajarkan karyawan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Sementara itu, pengembangan karyawan merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi individu dalam menghadapi tanggung jawab pekerjaan di masa depan. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan yang baik, karyawan dapat meningkatkan kompetensi kerja, memperbaiki kinerja, serta berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Kurangnya pelatihan dan pengembangan karyawan dapat memberikan berbagai dampak terhadap kinerja UMKM. Karyawan yang tidak mendapatkan pelatihan cenderung memiliki keterampilan kerja yang terbatas sehingga produktivitas usaha menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan juga dapat menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan kepada konsumen, kurangnya inovasi dalam pengembangan produk atau layanan, serta terbatasnya kemampuan usaha untuk bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi UMKM yang berada di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Malikhah & Sari, 2024)

Melihat kondisi tersebut, pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM. Program pelatihan yang baik tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan kerja karyawan, tetapi juga dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan produktivitas usaha serta kualitas layanan yang diberikan kepada konsumen. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia juga dapat membantu UMKM dalam

meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis serta perkembangan teknologi yang semakin cepat (Armstrong & Taylor, 2020).

Penelitian ini memiliki nilai penting karena memberikan gambaran mengenai kondisi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada sektor UMKM di Kota Medan berdasarkan berbagai sumber data terbaru. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan program pelatihan serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada sektor UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan terkait pelatihan dan pengembangan karyawan pada UMKM di Kota Medan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kondisi pelatihan dan pengembangan karyawan pada UMKM di Kota Medan serta mengetahui dampak dari kurangnya pelatihan terhadap kinerja dan perkembangan usaha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pengembangan sumber daya manusia bagi keberlanjutan UMKM serta merumuskan beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada sektor UMKM (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan pengembangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, maupun pihak terkait dalam merancang program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing serta keberlanjutan UMKM di Kota Medan (Riyanto & Hatmawan, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai data, laporan, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada sector UMKM, khususnya yang berkaitan dengan kondisi UMKM di Kota Medan.

Rancangan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan seperti jurnal ilmiah terakreditasi, laporan pemerintah, artikel ilmiah, serta informasi dari website resmi instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pelatihan dan pengembangan karyawan pada UMKM di Kota Medan.

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Medan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas pelatihan, pembinaan usaha, serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga lain yang mendukung perkembangan UMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur, yaitu dengan mengidentifikasi,

mengkaji, serta menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional, buku manajemen sumber daya manusia, laporan resmi pemerintah, serta berita resmi terkait program pembinaan UMKM di Kota Medan.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, (2) reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, (3) penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan data resmi terkait UMKM di Kota Medan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Perkembangan UMKM di Kota Medan

Kota Medan merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi terbesar di wilayah Sumatera Utara yang memiliki jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) cukup besar. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan yang tercatat dalam Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP), jumlah UMKM di Kota Medan pada tahun 2022 mencapai sekitar 38.343 unit usaha. Dari jumlah tersebut, 1.875 UMKM telah terdaftar sebagai UMKM binaan pemerintah daerah yang mendapatkan pembinaan maupun pelatihan secara langsung dari pemerintah (Dinas Koperasi UKM Kota Medan).

Selain itu, laporan lain menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Medan bergerak pada sektor usaha mikro dengan jumlah lebih dari 22.000 unit, diikuti oleh usaha kecil sekitar 5.447 unit, dan usaha menengah sekitar 103 unit usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa struktur UMKM di Kota Medan masih didominasi oleh usaha berskala mikro yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal modal, manajemen usaha, serta kualitas sumber daya manusia (Pelaku UMKM di Medan ikuti pelatihan pemasaran digital, 2022).

Dalam berbagai penelitian mengenai pengembangan UMKM di Kota Medan juga ditemukan bahwa banyak pelaku usaha kecil masih menghadapi kendala dalam pengelolaan bisnis, seperti kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran digital, keterbatasan akses terhadap pelatihan, serta minimnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan usaha seringkali berjalan lambat dan sulit bersaing dengan usaha yang telah memiliki sistem manajemen yang lebih baik (Ginting & Nur, 2023).

Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pembinaan menjadi salah satu strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaku UMKM di Kota Medan.

Program Pelatihan dan Pengembangan UMKM di Kota Medan

Dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pada sektor UMKM, pemerintah daerah Kota Medan bersama berbagai lembaga telah melaksanakan berbagai program pelatihan dan pembinaan usaha. Program tersebut umumnya difokuskan pada peningkatan keterampilan kewirausahaan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, serta peningkatan kualitas produk.

Salah satu program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Medan adalah pelatihan pemasaran digital bagi pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai strategi pemasaran online serta pemanfaatan teknologi digital dalam memperluas pasar produk. Dalam salah satu kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2022, sebanyak 60 pelaku UMKM di Kota Medan mengikuti pelatihan pemasaran digital yang membahas strategi promosi produk melalui media sosial serta pemanfaatan marketplace sebagai sarana penjualan produk secara daring. Selain itu, pemerintah daerah Kota Medan juga bekerja sama dengan berbagai platform e-commerce untuk mempercepat digitalisasi UMKM. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah program Kampus UMKM Shopee Medan yang bertujuan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha dalam hal branding produk, pembuatan akun marketplace, serta strategi pemasaran digital. Melalui program ini, tercatat sekitar 210 pelaku UMKM di Kota Medan telah mengikuti pelatihan dan mampu memasarkan produk mereka secara daring melalui platform Shopee. Selain itu terdapat 240 UMKM yang telah membuka toko di Tokopedia. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) juga memfasilitasi 40 UMKM untuk mengikuti pelatihan digital marketing (Pemerintah Kota Medan, 2023).

Program pelatihan lainnya juga dilakukan oleh Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika (BBPSDMP Kominfo) Medan yang menyelenggarakan pelatihan digital entrepreneurship bagi pelaku UMKM. Dalam salah satu kegiatan pelatihan pada tahun 2024, sebanyak 90 pelaku UMKM mengikuti pelatihan digital entrepreneurship yang membahas konsep kewirausahaan, perencanaan bisnis, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan usaha (BBPSDMP Kominfo Medan, 2024).

Di tingkat provinsi, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga melaksanakan program bootcamp digitalisasi UMKM yang menargetkan sekitar 1000 pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan digitalisasi usaha, khususnya dalam bidang pemasaran online dan pengembangan produk berbasis teknologi digital (Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Selain pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, beberapa perguruan tinggi juga terlibat dalam program pemberdayaan UMKM melalui kegiatan pendampingan usaha. Salah satu contoh adalah program Sahabat Daya Universitas yang memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam pengembangan

pemasaran serta peningkatan identitas usaha. Program ini bertujuan membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan bisnis serta memperluas pasar produk yang dihasilkan (Sari & Kadariah, 2024).

Berbagai program pelatihan tersebut menunjukkan adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pada sektor UMKM di Kota Medan.

Manfaat Pelatihan terhadap Pengembangan UMKM di Kota Medan

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia memiliki manfaat yang cukup signifikan terhadap perkembangan UMKM. Melalui pelatihan, pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan usaha, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan bisnis.

Salah satu manfaat yang terlihat dari program pelatihan adalah meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran produk. Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan melalui kerja sama antara Pemerintah Kota Medan dan platform e-commerce, banyak pelaku UMKM yang mulai menggunakan marketplace untuk menjual produk mereka secara online.

Selain itu, pelatihan *digital marketing* juga membantu pelaku usaha memahami strategi promosi yang lebih efektif, seperti penggunaan media sosial, pembuatan konten pemasaran yang menarik, serta pemanfaatan fitur promosi yang tersedia di platform marketplace. Hal ini dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan dengan metode pemasaran konvensional.

Dari sisi manajemen usaha, pelatihan yang diberikan juga membantu pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha serta perencanaan bisnis yang lebih sistematis. Dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut, pelaku usaha dapat mengelola usaha secara lebih profesional dan mampu meningkatkan daya saing produk di pasar. Dalam beberapa kasus, program pendampingan UMKM juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu pelaku usaha meningkatkan identitas usaha, memperbaiki kemasan produk, serta meningkatkan kualitas pemasaran sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen (Sari & Kadariah, 2024).

Tantangan dalam Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan UMKM

Meskipun berbagai program pelatihan telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia pada sektor UMKM di Kota Medan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah pelaku UMKM yang dapat mengikuti program pelatihan dibandingkan dengan jumlah UMKM yang ada.

Sebagai contoh, dari lebih dari 38.000 UMKM yang terdata di Kota Medan, hanya sekitar 1.800 UMKM yang telah menjadi UMKM binaan pemerintah dan mendapatkan pembinaan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar pelaku UMKM masih belum mendapatkan akses terhadap program pelatihan dan pendampingan usaha.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital pada sebagian pelaku usaha juga menjadi kendala dalam penerapan hasil pelatihan. Banyak pelaku UMKM yang masih terbiasa menjalankan usaha secara tradisional sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan sistem pemasaran digital. Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian pelaku UMKM tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan secara optimal. Sebagian pelaku usaha lebih fokus pada kegiatan operasional usaha sehari-hari sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengikuti program pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pelaku UMKM.

Sebagai bentuk rekomendasi, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan intensitas program pelatihan dan memperluas jangkauan pembinaan UMKM melalui berbagai strategi, seperti peningkatan sosialisasi program pelatihan, penyediaan pelatihan berbasis digital yang lebih fleksibel, serta memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan sektor swasta. Selain itu, program pendampingan usaha secara berkelanjutan juga perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui pelatihan, tetapi juga mendapatkan bimbingan dalam penerapan keterampilan tersebut dalam kegiatan usaha.

Dengan adanya upaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia, diharapkan seluruh pelaku UMKM di Kota Medan dapat meningkatkan kualitas usaha, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Pada akhirnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia pada sektor UMKM tidak hanya berdampak pada perkembangan usaha itu sendiri, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan dan pengembangan karyawan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada sektor UMKM di Kota Medan. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan manajerial, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Dengan adanya peningkatan kompetensi tersebut, pelaku UMKM dapat mengelola usaha secara lebih profesional, meningkatkan produktivitas, serta memperluas jangkauan pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Selain itu, berbagai program pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Program pelatihan pemasaran digital, kewirausahaan, serta pendampingan usaha terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi, memperbaiki strategi pemasaran, dan mengelola usaha secara lebih sistematis. Namun demikian, pelaksanaan pelatihan masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan akses pelatihan, rendahnya literasi digital, serta jumlah UMKM

yang memperoleh pembinaan masih belum merata dibandingkan dengan jumlah UMKM yang ada di Kota Medan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada sektor UMKM. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperluas jangkauan pelatihan, meningkatkan intensitas pendampingan usaha, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak agar lebih banyak pelaku UMKM memperoleh manfaat. Dengan pengembangan sumber daya manusia yang optimal, UMKM di Kota Medan diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Referensi :

- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan. (2022). *Data UMKM Kota Medan berdasarkan Sistem Informasi Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP)*. <https://diskopukm.pemkomedan.go.id>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data UMKM 2023*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Antara News. (2023). *Pemko Medan bertekad terus tambah jumlah UMKM binaan*. <https://share.google/kQQI9azElBAbXN60>
- Antara News Sumatera Utara. (2022). *Pelaku UMKM di Medan ikuti pelatihan pemasaran digital*. <https://sumut.antaranews.com/berita/487741/pelaku-umkm-di-medan-ikuti-pelatihan-pemasaran-digital>
- Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Medan. (2024). *BBPSDMP Kominfo Medan gencar beri pelatihan untuk UMKM*. <https://bpsdm.komdigi.go.id/upt/medan/berita-bbpsdmp-kominfo-medan-gencar-beri-pelatihan-untuk-umkm-5-116>
- Ginting, R., & Nur, S. (2023). *Pengembangan kapasitas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan dalam digitalisasi UMKM di Kota Medan*. SAJJANA: Public Administration Review.
- Pemerintah Kota Medan. (2023). *Kerjasama Pemko Medan dan Shopee: 210 pelaku UMKM sudah mampu pasarkan produk secara online*. <https://share.google/G7oDfiISHQqlboTCR>
- Sari, M., & Kadariah. (2024). *Pendampingan pengembangan usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan pemasaran produk*. Excellence: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Dessler, G. (2017). *Human resource management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. (2018). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2017). *Fundamentals of human resource*

- management* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). London: Kogan Page.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam meningkatkan kinerja organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 810-817.
- Laili, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Malikhah, I., Nst, A. P., & Sari, Y. (2024). Implementasi kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 225-235.
- Rivai, A., Hou, A., Harefa, M. H., Susanto, A., & Razaq, M. R. (2025). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Inovasi Teknologi Digital, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Medan Utara. *Jurnal Administrasi Kantor*, 13(1), 57-68.
- ANTARA News Sumatera Utara. (2022, 29 Juni). Pelaku UMKM di Medan ikuti pelatihan pemasaran digital. <https://sumut.antaranews.com/berita/487741/pelaku-umkm-di-medan-ikuti-pelatihan-pemasaran-digital>
- Pemerintah Kota Medan. (2023, 8 Juni). Kerjasama Pemko Medan & Shopee, 210 pelaku UMKM sudah mampu pasarkan produk secara online. https://portal.medan.go.id/berita/kerjasama-pemko-medan-shopee-210-pelaku-umkm-sudah-mampu-pasarkan-produk-secara-online_read3206.html
- Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Medan. (2024, 30 Januari). BBPSDMP Kominfo Medan gencar beri pelatihan untuk UMKM. <https://bpsdm.komdigi.go.id/upt/medan/berita-bbpsdmp-kominfo-medan-gencar-beri-pelatihan-untuk-umkm-5-116>
- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. (2023, 14 Maret). Pemprov Sumut latih 1.000 KUMKM selama tiga bulan jadi digital marketer handal. <https://diskominfo.sumutprov.go.id/page/berita/pemprov-sumut-latih-1000-kumkm-selama-tiga-bulan-jadi-digital-marketer-handal>